

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa pencarian jati diri seseorang dalam rentang masa kanak-kanak sampai masa dewasa. Pada masa ini pola pikir dan tingkah laku remaja sangat berbeda pada saat masih kanak-kanak. Hubungan dengan kelompok (teman sebaya) lebih erat dibandingkan hubungan dengan orang tua. Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa mencakup perubahan meliputi perubahan biologis, kognitif, sosio-emosional. Pada masa ini remaja mengalami berbagai macam perubahan dengan melalui proses yang cukup rumit dan berhubungan dengan tugas perkembangan masa remaja seperti berhubungan dengan penyesuaian sosial (1).

Masa remaja merupakan periode ketika individu menjadi matur secara fisik maupun psikologis dan memperoleh identitas personal. Diakhir periode kritis perkembangan ini, individu harus memiliki dunia dewasa dan mengemban berbagai tanggung jawab. Masa dimana seseorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami peralihan seperti perkembangan fisik, perkembangan psikososial, perubahan social, emosional, dan juga penuh dengan masalah-masalah (2).

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, perilaku, dan juga penuh dengan masalah masalah. Masa remaja merupakan masa dimana transisi masa kanak-kanak menjadi masa dewasa. Biasanya usia 13 dan 20 tahun. Tahap perkembangan usia ini adalah identitas *versus* kebingungan peran . Masa remaja merupakan periode kehidupan yang penuh dengan dinamika Pada periode ini remaja dapat beresiko tinggi terjadinya kenakalan remaja dan kekerasan pada remaja baik menjadi pelaku dan tindakan kekerasan maupun menjadi korban dari tindakan kenakalan remaja dan tindakan kekerasan seperti kekerasan fisik ataupun hinaan (3).

Menurut WHO (*World Health Organization*) Jumlah remaja didunia pada tahun 2013 1,2 milyar, berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa, 26,67% atau 63 juta jiwa diantaranya adalah remaja (3). Berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2013 perilaku merokok usia 15 tahun keatas memiliki kebiasaan merokok sebanyak 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan. Ditemukan 1,4% perokok umur antara rentang 10-14 tahun.sedangkan rata-rata batang rokok yang dihisap adalah sekitar 12,3 batang, bervariasi dari dari terendah 10 batang di DI Yogyakarta dan tertinggi di Bangka Belitung 18,3 batang. Prevalensi gangguan emosional pada penduduk usia 15 tahun sebanyak 60%. Banyaknya penduduk pada tahap perkembangan, menjadi salah satu penyebab tingginya

masalah kenakalan pada usia sekolah dan perlu adanya perhatian terhadap remaja (4).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 2009 5-1-% anak usia sekolah menengah menunjukkan perilaku agresif. Secara umum sekolah menengah menunjukkan perilaku agresif, remaja laki-laki lebih banyak menampilkan perilaku agresif dibandingkan remaja perempuan. Perbandingannya 5:1 artinya jumlah remaja laki-laki yang melakukan perilaku agresif kira-kira 5 kali lebih banyak dibandingkan remaja perempuan. Di Indonesia berbagai kenakalan remaja sebagai bentuk tindakan agresif dari tahun 1998-2003 yang tercatat adalah perkelahian antar remaja (sebanyak 157 khusus) dan pada tahun 2004-2009 meningkat hingga 230 kasus (5).

Agresivitas remaja khususnya pelajar dalam tindak kekerasan menunjukkan tingkat yang mengkhawatirkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) bahwa selama tahun 2005 di Yogyakarta terdapat 350 pelaku kejahatan yang diamankan, data tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa hampir 40% dari perilaku kejahatan kekerasan adalah mahasiswa dan pelajar yang berusia muda. Munculnya fenomena seperti perkelahian antar siswa di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di Yogyakarta dewasa ini semakin marak. Fenomena yang terjadi di Yogyakarta yaitu tawuran yang terjadi antar pelajar SMA (6).

Berdasarkan kekerasan pada anak usia 10-18 tahun yang dilakukan oleh teman sebaya di Provinsi Yogyakarta sekitar 50,8%. Laki-laki lebih

cenderung sering mengalami kekerasan di sekolah dibandingkan dengan anak perempuan yaitu 44,4% terjadi pada anak laki-laki dan 41,0% terjadi pada anak perempuan. Kasus kekerasan pada usia 10-18 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan 0-5 tahun dan 6-10 tahun pada usia 0-5 tahun terjadi kekerasan sebanyak 46 orang sedangkan usia 6-10 tahun sebanyak 48 Orang (7).

Perkembangan psikososial pada remaja adalah kemampuan remaja untuk mencapai identitas dirinya. Kemampuan ini tercapai melalui serangkaian tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja. Adapun tugas perkembangan yang harus diselesaikan meliputi memandang diri secara objektif, mampu merencanakan masa depannya, dapat mengambil keputusan, menyukai dirinya, berinteraksi dengan lingkungan, bertanggung jawab, mulai memperlihatkan kemandirian, dan mampu menyelesaikan masalah dengan meminta bantuan kepada orang yang menurutnya mampu. Perkembangan psikososial remaja merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Perkembangan psikososial merupakan perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja menuju pada tingkat kedewasaan baik dalam perubahan fisik maupun psikis. Hal ini didasari oleh masalah yang banyak dialami remaja yang disebabkan oleh hubungan sosialnya di sekolah salah satunya adalah perilaku bullying dan sikap agresif (9).

Sikap agresif selalu dipersepsi sebagai kekerasan terhadap pihak yang dikenai perilaku tersebut. Pada dasarnya sikap agresif pada manusia

adalah tindakan yang bersifat kekerasan yang dilakukan oleh manusia terhadap sesamanya. Bahaya atau cedera yang diakibatkan oleh perilaku agresif dapat berupa cedera fisik, namun pula bisa berupa pencederaan non fisik atau semisal yang terjadi akibat agresi verbal. Perilaku agresif lebih menekan pada suatu yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dan secara sosial tidak dapat diterima. Ada dua utama agresi yang saling bertentangan yakni untuk membela diri dan di pihak lain adalah untuk meraih keuntungan dengan cara membuat lawan tidak berdaya (10).

Perilaku seseorang tidak lepas dari stimulus lingkungan sekitar. Artinya perilaku merupakan akibat stimulus yang diberikan. Kecenderungan bertindak dari individu berupa respon yang tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu. Dengan kata lain sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap objek dilingkungan sekitar. Dimana sikap yang negative dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang (10).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Juli 2017 di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta didapatkan data jumlah keseluruhan siswa siswi adalah 318 siswa, terdiri kelas 7 sejumlah 118 siswa, kelas 8 100 siswa dan kelas 9 100 siswa. Berdasarkan wawancara dengan 5 siswa terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan, 3 siswa menyatakan bahwa sikap agresif dilakukan remaja karena adanya berbagai permasalahan seperti masalah pribadi antar teman dan antar kelompok. Sikap agresif ini terdiri dari melakukan kekerasan, menyakiti orang

lain seperti berkelahi dan tawuran dan 2 siswa mengatakan sikap agresif terjadi karena saat remaja mengalami masalah pribadi antar teman dan remaja kurang bisa mengontrol dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bimbingan konseling mengatakan bahwa di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta bahwa setiap hari ada saja masalah yang terjadi di SMP PGRI seperti berkelahi antar teman sekelas dan terdapat bermacam-macam karakter siswa seperti ada yang ingin menjadi pusat perhatian dan mencari perhatian dari teman lainnya, ada yang sudah mulai pacaran, ada yang nakal dan pernah terlibat tawuran. Banyaknya masalah yang ada pada siswa salah satu faktor penyebabnya adalah dari lingkungan sekitar seperti lingkungan rumah dan sekolah, dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan sikap agresif dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah di uraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah Hubungan Sikap Agresif Dengan Perkembangan Psikososial Pada Remaja Di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan sikap agresif dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahunya karakteristik responden remaja (jenis kelamin) di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.
- b. Diketahuinya sikap agresif pada remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.
- c. Diketahuinya kemampuan perkembangan psikososial Remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi ilmu keperawatan, khususnya bidang keperawatan anak atau *pediatric nursing* terutama menyangkut dengan sikap agresif dan kemampuan perkembangan psikososial pada Remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan sumber informasi kepustakaan bagi mahasiswa dan tambahan bahan kajian

dalam pengajaran maupun penelitian yang berkaitan dengan sikap agresif dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja.

b. Bagi SMP PGRI Kasihan Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat memahami perkembangan psikososial siswa-siswi dan dapat digunakan sebagai bahan penilaian guru untuk melihat karakteristik perkembangan psikososial pada remaja dan memperhatikan remaja tentang hal-hal yang terkait sikap agresif remaja.

c. Bagi Responden

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang Sikap Agresif dan kemampuan Perkembangan Psikososial Remaja.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam rangka pengembangan dan penerapan teori penelitian sekaligus sebagai bahan acuan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini dapat dijadikan data bagi peneliti lain untuk pengembangan ilmu khusus yang berkaitan dengan kemampuan perkembangan psikososial dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap agresif.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. keaslian penelitian

Nama	Judul	Jenis dan Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Putri (2014)	Hubungan perilaku religious dengan sikap agresif pada siswa SMK PIRI	Metode penelitian ini Menggunakan metode deskriptif menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada desain penelitian deskriptif, rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , dan metode penelitian kuantitaitaif .	Perbedaan pada penelitian ini adalah tempat penelitian di SMP PGRI Kasihan Bantul, waktu penelitian Januari 2018,sampel penelitian 100 siswa.	berdasarkan hasil analisis: religiusitas tinggi didapatkan 123 siswa (72,7%) ,religiusitas sedangn 47 sisws (27,3 %), dan untuk sikap agresif 1 siswa (0,6 %) dalam kategori tinggi, 97 siswa (56,4%) kategori sedang dan 74 siswa (43%) dalam kategori rendah.
Asyari (2017)	Hubungan peran kelompok teman sebaya dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta	Metode penelitian ini Menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada desain penellitian deskriptif analitik rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , dan tempat penelitiqn di SMP PGRI Kasihan Bantul	Perbedaan pada penelitian ini adalah, waktu penelitian Januari 2018,sampel penelitian 100 siswa.	Hasil penelitan menunjukan peran kelompok teman sebaya kaegori sedang 60 (64,5%) dan kemampuan perkembangan psikososial dalam karegori cukup yaitu 54(51,8%).

No	Judul	Jenis dan Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Suhadak (2013)	Hubungan perilaku bullying dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta	Metode penelitan ini mengguanakan metode kuantitatif dan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian kuantitatif, desain penelitian deskriptif dan rancangan penelitian <i>cross sectiona</i> , dan tempat penelitian di SMP PGRI Kasihan Bantul.	Perbedaan pada penelitian ini adalah, waktu penelitian oktober-november 2017,sampel penelitian 100 siswa	Berdasarkan hasil analisis perilaku bullying dalam tingkat rendah sebesar(98,9%), dan kemampuan persembangan psikososial dalam kategori cukup (58,1%).